



Efektivitas layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pemahaman pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Author Name(s): Nikmarijal Nikmarijal, Bukhari Ahmad

Publication details, including author guidelines

URL: <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/about/submissions#authorGuidelines>

Editor: Yusida Imran

Article History

Received: 15 Oct 2023

Revised: 21 Nov 2023

Accepted: 10 Des 2023

How to cite this article (APA)

Nikmarijal, N. & Ahmad, B. (2023). Efektivitas layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pemahaman pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. 11(4), 361-368. <https://doi.org/10.29210/1111700>

The readers can link to article via <https://doi.org/10.29210/1111700>

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (as publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors and are not the views of or endorsed by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information. Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy shall not be liable for any losses, actions, claims, proceedings, demands, costs, expenses, damages, and other liabilities whatsoever or howsoever caused arising directly or indirectly in connection with, in relation to, or arising out of the use of the content.

Jurnal Konseling dan Pendidikan is published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy comply with the [Principles of Transparency and Best Practice in Scholarly Publishing](#) at all stages of the publication process. Jurnal Konseling dan Pendidikan also may contain links to web sites operated by other parties. These links are provided purely for educational purpose.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

Copyright by Nikmarijal, N. & Ahmad, B. (2023).

The author(s) whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Jurnal Konseling dan Pendidikan

ISSN 2337-6740 (Print) | ISSN 2337-6880 (Electronic)



Efektivitas layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pemahaman pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Nikmarijal Nikmarijal¹⁾, Bukhari Ahmad

¹Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

ABSTRACT

Education will result in changes towards progress, as well as the insight and ability to plan and prepare for a better life. The research objective is to examine the effectiveness of guidance and counseling services in developing student comprehension of the importance of continuing education in higher education. The sample in this study is 100 students in senior high school. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design and a pretest-posttest model. The descriptive statistics table revealed the pretest and posttest results, with an average score of 60.74 on the pretest and 84.07 on the posttest. According to calculations using the Wilcoxon signed rank test, we obtained a Z value of -8.684 with Asym. The Sig 2 tailed value is 0.000, falling below 0.05, indicating a significant difference between the pre-test and post-test in the research group. The experimental group's posttest results revealed changes in the students.

Keywords:

Bimbingan dan Konseling,
Pendidikan,
Perguruan tinggi

Corresponding Author:

Nikmarijal
Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
Email: nikmarijal@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan indikator penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa karena merupakan proses untuk memproduksi kesadaran kritis seperti menumbuhkan kesadaran diri, menghasilkan perubahan menuju kemajuan dan memiliki wawasan serta kemampuan dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih baik (Aziizu, 2015; Ball, 2021; Day & Sachs, 2005; Fakihi, Topatimasang, & Rahardjo, 2001; Hidayati, 2016; Nasution, 2016). Mengingat pentingnya pendidikan maka upaya yang dilakukan pemerintah dengan memberikan perhatian yang sungguh-sungguh dalam mengatasi permasalahan di bidang pendidikan, dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pada pendidikan tinggi dengan cara menyediakan anggaran, membuat kebijakan guna meningkatkan kualitas pendidikan dan melakukan berbagai upaya untuk memperluas kesempatan bagi masyarakat dalam memperoleh pendidikan sesuai dengan jenjang yang ada (Alpian, Anggraeni, Wiharti, & Soleha, 2019).

Dalam melihat berhasilnya suatu pendidikan salah satunya bisa dilihat dari partisipasi peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (usia kuliah 19 – 23 Tahun) (Balzer, 2020; McCallen & Johnson, 2020). Tanpa adanya partisipasi perguruan tinggi yang memadai, maka akan sulit meningkatkan daya saing suatu bangsa dan daerah untuk memenangkan persaingan global (Indrawati & Kuncoro, 2021; Syafriafdi, 2020). Begitupun yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada tahun 2023 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, menyatakan bahwa Angka

Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di Bangka Belitung Sebesar 18,19 % ([badan Pusat Statistik RI, 2023](#)). Semakin banyak penduduk yang tidak berpendidikan, maka akan semakin menghambat proses pembangunan suatu daerah dan bahkan semakin dekat dengan kemiskinan serta tingginya angka pengangguran terbuka. Daerah yang memiliki penduduk miskin yang besar, maka alokasi dana akan lebih banyak untuk mengatasi kemiskinan tersebut, sehingga semakin sedikit dana yang tersedia untuk membangun sektor-sektor ekonomi lainnya yang pada gilirannya akan menghambat pembangunan ekonomi ([Abd Majid, 2014; Alfaro & Chauvin, 2020](#)).

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk mengatasi ini adalah dengan memberikan beasiswa, berkirim surat kepada Kemendikbud terkait moratorium prodi baru di Bangka Belitung dan berkampanye untuk mengajak generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ([Wowbabel, 2023](#)). Tetapi upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Kementerian sampai saat ini belum memberikan dampak yang signifikan karena sampai saat ini Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi provinsi yang Angka Partisipasi Kasar (APK) terendah di Indonesia semenjak 2015.

Dari pernyataan diatas, maka masih perlu diupayakan solusi untuk meningkatkan pemahaman pentingnya melanjutkan perkuliahan di perguruan tinggi, salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling melalui konseling karir. Layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir ([Permendikbud, 2014](#)). Melalui bimbingan dan konseling karir konseli diberikan bantuan untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya ([Bubic, 2014; Zunker, 2015](#)). Konseling memberikan kerangka kerja konseptual untuk proses pilihan dari tahap awal hingga penyesuaian perkembangan yang perlu dilakukan individu sepanjang hidup. Kerangka konseptual telah dimodifikasi karena mencerminkan perubahan makro dalam bidang ekonomi, sosial dan politik ([Watson, 2006](#)).

Konseling mencakup upaya bersama untuk membangun pemahaman tentang sifat, aspirasi, motif, gaya hidup yang disukai, masalah karir dan pribadi seseorang ([Nathan & Hill, 2005](#)). Dengan pola pikir yang menyertai pendekatan holistik, konselor mengevaluasi bagaimana masalah individu dan tantangan selanjutnya saling terkait ([Kulcsár, Dobrea, & Gati, 2020; Savickas, 2020](#)). Keunikan setiap individu digunakan untuk membangun strategi intervensi individual yang disesuaikan. Dengan intervensi berbasis solusi dapat dilakukan dengan secara individu maupun kelompok tentang suatu pelatihan sehingga secara bersamaan untuk memecahkan masalah utama yang mengganggu pilihan karir. Sehingga masalah keragaman seperti perbedaan gender, perbedaan budaya, orientasi seksual, cacat fisik atau kognitif harus diberikan perhatian ([Zunker, 2002, 2015](#)). Bimbingan dan konseling diposisikan secara unik karena bekerja dengan aspek luhur, citra diri, persepsi masyarakat dan budaya, begitupun di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki ciri tersendiri yang membedakan dengan daerah lain. Sehingga program bimbingan dan konseling harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Kesadaran akan adanya pengaruh lingkungan atau sistem sosial yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan individu ([Pranowo, 2020](#)). Penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pemahaman pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Metode

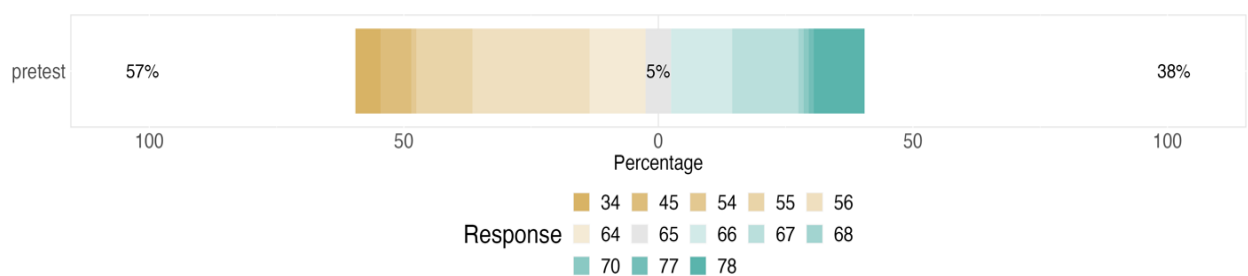
Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan kuasi eksperimen dengan model Nonequivalent Groups Designs pretest-posttest ([Heppner, Wampold, Owen, & Wang, 2015](#)). Kelompok eksperimen diberikan perlakuan bimbingan dan konseling berupa bimbingan dan konseling karir untuk meningkatkan pemahaman pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian ini dilakukan di lima Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tersebar di Kabupaten Bangka, Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan dan Pangkal Pinang. Pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan teknik non random sampling melalui teknik purposive sampling. Dimana setiap sekolah sebanyak 20 peserta didik dengan total sampel 100 orang peserta didik.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan *Skala Pemahaman Pentingnya Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi* Versi 1 (SPPMSPT Versi. 1), Skala ini mengukur empat aspek yaitu: aspek 1) Sosial; 2) Budaya; 3) ekonomi dan 4) Agama. SPPMSPT Versi. 1 memiliki jumlah butir 60 dengan nilai Outfit Mean Square (MNSQ) antara $0,5 < MNSQ < 1,5$; 2) Nilai Outfit Z-Standar (ZSTD) antara $-2.0 < ZSTD < +2.0$; 3) Nilai Point Measure Correlation (Pt Mean Corr) antara $0,4 < Measure Corr < 0.85$ (Sumintono & Widhiarso, 2014) dan reliabilitas sebesar 0.96. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan dilakukan dengan uji beda pretest dan posttest kepada peserta didik sebelum dan sesudah diberikan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pemahaman pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Setelah data diperoleh dianalisis dengan menggunakan deskriptif dan uji beda dengan bantuan aplikasi JASP 0.18.3 dan IBM SPSS Statistics 29.

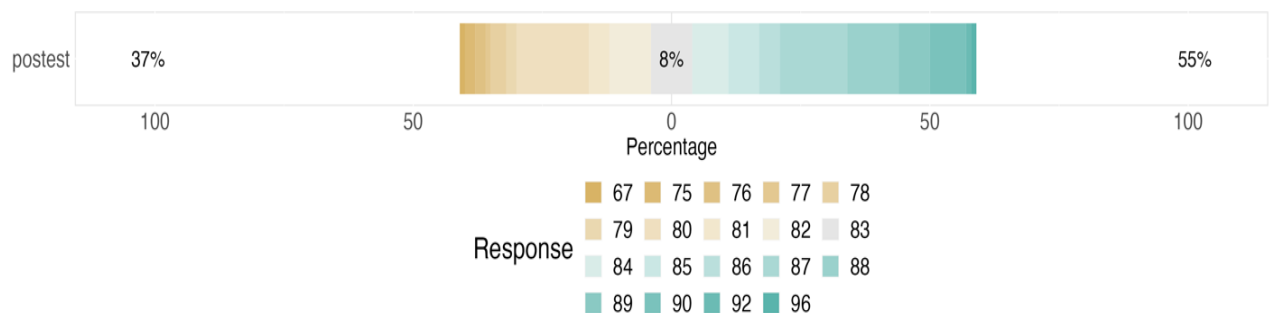
Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pretest dan posttest didapatkan maka didapatkan hasil, sebagai berikut :



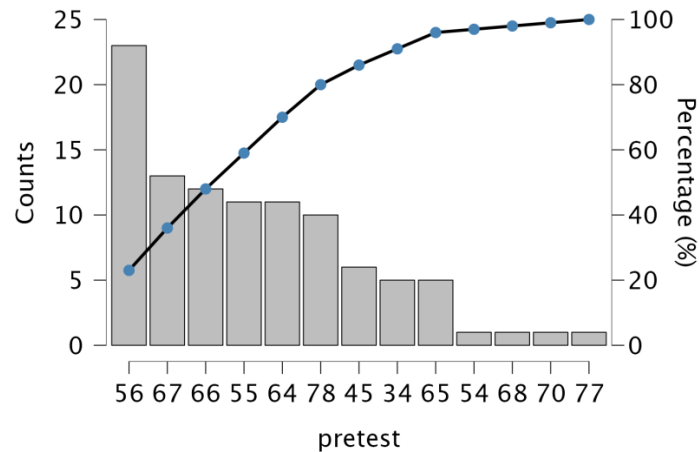
Gambar 1. Likert Plots pada Pretest

Dari gambar 1 dapat ditarik kesimpulan, bahwa dari hasil pretest yang dilakukan didapatkan hasil bahwa 57% mendapatkan hasil dibawah rata-rata dan 38 % mendapatkan hasil diatas rata-rata dan 5 % mendapatkan hasil secara rata-rata. Dengan nilai tertinggi sebesar 78 dan nilai terendah sebesar 34 dengan interval 44 poin.



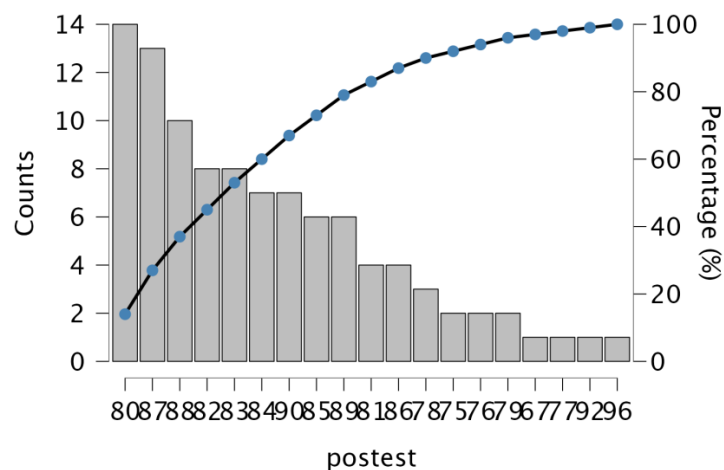
Gambar 2. Likert Plot pada Posttest

Pada gambar 2 didapatkan hasil posttest yang dilakukan dimana 55 % mendapatkan hasil diatas rata-rata, 37 % dibawah rata-rata dan yang memperoleh nilai rata-rata sebanyak 8 % dengan interval antara nilai terendah dan tertinggi sebesar 29 poin.



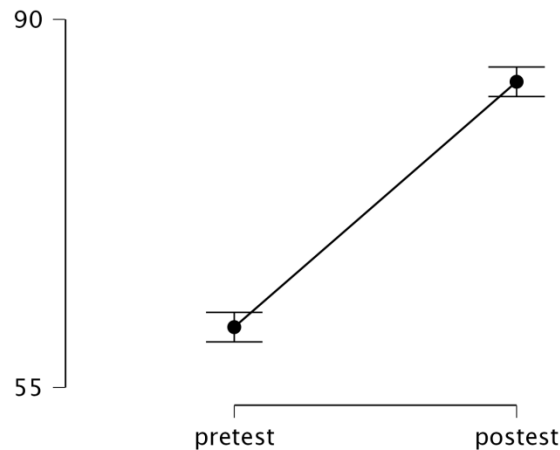
Gambar 3. Pareto Plots pada Pretest

Dari gambar 3 dapat dijelaskan bahwa pada hasil pretest 5 % mendapatkan nilai 34, 6 % memperoleh 45, nilai 54 diperoleh 1 %, 11 % untuk nilai 55, pada nilai 56 diperoleh 23 %, nilai 65 diperoleh 5 %, nilai 66 sebanyak 12 %, nilai 67 sebanyak 13 %, nilai 68,70 dan 77 masing-masing diperoleh 1 % dan nilai 78 diperoleh sebanyak 10 %.



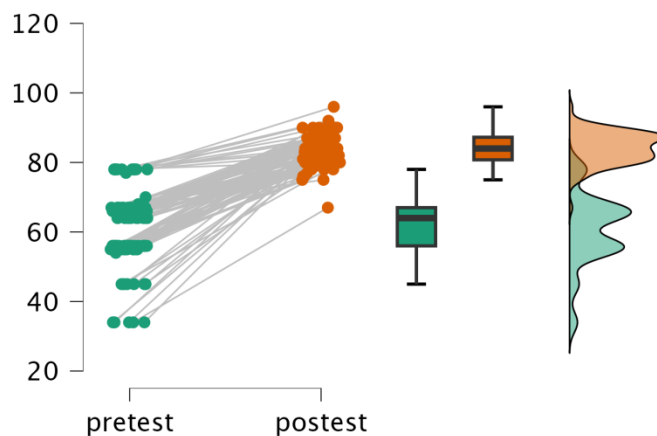
Gambar 4. Pareto Plots pada Posttest

Pada posttest maka didapatkan hasil 1 % yang memperoleh nilai 67, nilai 75 sebanyak 2 %, 76 sebanyak 2 %, 1 % yang memperoleh 77, nilai 78 diperoleh sebanyak 3 %, 79 sebanyak 2 %, nilai 80 diperoleh sebanyak 14 %, 81 sebanyak 4 %, nilai 82 dan 83 masing-masing diperoleh sebanyak 8 %, nilai 84 sebanyak 7 %, nilai 85 sebanyak 6 %, nilai 86 sebanyak 4 %, sebanyak 13 % yang memperoleh nilai 87, 10 % untuk nilai 88, nilai 89 diperoleh 6 %, 7 % untuk nilai 90, untuk nilai 92 dan 96 masing-masing mendapatkan 1 %.



Gambar 5. Interval Plots Pretest - Posttest

Dari gambar 5 ditemukan rata-rata nilai pada pretest sebesar 60, 74 dan nilai rata-rata pada posttest adalah 84, 07. Dimana pada awalnya nilai minimum pada pretest sebesar 34 dan setelah dilaksanakan eksperimen maka nilai minimum yang didapatkan adalah 67. Sedangkan nilai maksimum pada pretest adalah 78 sedangkan nilai maksimum pada posttest setelah dilaksanakan eksperimen adalah 96.



Gambar 6. Raincloud Plots Pretest - Posttest

Dari gambar 6 dapat dilihat bahwa pada pretest didapatkan nilai tertinggi sebesar 78 dan terendah 34 dengan interval sebesar 44 dengan memperoleh 13 jenis nilai. Selanjutnya ada Posttest didapatkan nilai terendah 67 dan tertinggi sebesar 96 dengan interval keduanya sebesar 29. Selanjutnya berdasarkan perhitungan dengan Wilcoxon Signed Rank Test, didapat nilai Z sebesar -8,684 dengan Asym. Sig 2 tailed sebesar 0,000 dimana di bawah 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan post pada kelompok penelitian. Berdasarkan hasil posttest pada kelompok eksperimen diperoleh adanya perubahan pada siswa. Adanya perubahan tersebut diasumsikan karena disebabkan perlakuan yaitu diberikan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pemahaman pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selanjutnya dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics ^b	
	Posttest - Pretest
Z	-8.684 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Pendidikan tinggi memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan sikap untuk menemukan, mengembangkan serta menerapkan ilmu, teknologi dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan (Santoso, 2021; PP Nomor 19 Tahun 2005). Hal ini sepertinya kurang disadari oleh peserta didik maupun orang tua di Bangka Belitung. Hal ini dibuktikan dengan tingginya angka pernikahan dini dimana pada tahun 2022 berada pada angka 17,8 persen dari total 1,5 juta jiwa. Selain itu Penelitian yang dilaksanakan oleh Sumarno (2020) menemukan bahwa kompleksitas permasalahan masyarakat Kepulauan Bangka Belitung memicu rendahnya partisipasi peserta didik pada perguruan tinggi. Selain itu, menurunnya kesadaran untuk melanjutkan pendidikan karena meningkatnya aktivitas tambang timah konvensional sehingga lebih mudah mendapatkan uang. Faktor kurangnya jumlah sekolah dalam menjangkau masyarakat pedesaan juga mempengaruhi.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya pemahaman tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah faktor enkulturasi yaitu proses dimana generasi muda belajar dan mengadopsi produk dari proses sosialisasi, aspek budaya yang di internalisasikan melalui pembangunan. Dimana agen utama dari enkulturasi adalah orang tua. Pada kasus ini, 73 % orang tua telah gagal menanamkan pentingnya pendidikan tinggi bagi peserta didik. Namun orang tua bukanlah satu-satunya agen sosialisasi dan enkulturasi, saudara kandung, keluarga besar, teman sebaya merupakan agen sosialisasi dan enkulturasi yang penting bagi banyak orang. Organisasi seperti sekolah, tempat ibadah dan kelompok sosial juga menjadi agen penting dalam proses ini. Matsumoto & Juang, (2016) dan Weinreich (2020) berpendapat bahwa perkembangan manusia adalah proses yang dinamis dan interaktif antara individu dan lingkungannya pada beberapa tingkatan. Ini termasuk mikrosistem (lingkungan terdekat seperti keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya, tempat anak berinteraksi langsung), mesosistem (hubungan antara sekolah dan keluarga), ekosistem (konteks yang secara tidak langsung mempengaruhi anak-anak, seperti tempat kerja orang tua) dan makrosistem (budaya, agama, masyarakat) (Matsumoto & Juang, 2016).

Dari proses enkulturasi ini maka akan menjadi sebuah keyakinan (Menary & Gillett, 2022; Weinreich, 2020). Keyakinan ini bisa menjadi positif maupun negatif. Rendahnya pemahaman tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi ini didominasi oleh keyakinan negatif. Individu sering tidak menyadari seberapa besar dampaknya terhadap kehidupan, keyakinan negatif sering mengakibatkan orang mengulangi kesalahan yang sama berulang-ulang, meskipun upaya terbaik telah dicoba untuk merubah. Banyak situasi yang tidak diinginkan bisa dihindari jika saja mengetahui bahwa akar masalah terletak pada keyakinan negatif (Fermé & Hansson, 2018; Karademas, Paschali, Hadjulis, & Papadimitriou, 2016; Wolz, 2005). Tetapi yang menjadi masalah adalah seringkali sulit untuk mengetahui kapan informasi yang menjadi dasar keyakinan tidak benar. Ada banyak penyebab hal ini terjadi, misalnya seseorang menerima klaim tidak benar yang dibuat oleh orang terpercaya sebagai sumber kebenaran. Sebagai alternatif, seseorang mungkin mengandalkan bukti yang tidak lengkap untuk membuat kesimpulan sehingga kemungkinan mengarah pada kesimpulan yang berbeda atau salah memahami sumber informasi asli (Lao & Young, 2019). Sehingga informasi yang tidak akurat akan menghasilkan penerapan cara-cara pembentukan keyakinan yang hanya cocok untuk konsep realitas yang tidak valid dan mengarah pada keyakinan yang negatif (Douglas & Wykowski, 2019).

Untuk itu, melalui layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dimana konselor mengajak konseli untuk menemukan makna, penyesuaian dan pencapaian tujuan dalam bekerja dan sekolah. Selain itu juga membantu konseli membuat pilihan serta perubahan dan membuat hidup lebih menarik.

Simpulan

Penerapan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi harus terus dioptimalkan. Dikarenakan terbukti berhasil untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Selanjutnya perlu pemetaan minat dan bakat peserta didik sehingga bisa membantu untuk memilih perguruan tinggi dan jurusan yang dimiliki. Selain itu, informasi tentang perguruan tinggi dan pentingnya melanjutkan studi harus menjadi perhatian yang serius dilakukan oleh Pemerintah Kepulauan Provinsi Bangka Belitung. Penelitian ini hanya terbatas pada pemahaman pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sehingga secara keseluruhan belum menyentuh faktor sosial, budaya dan kearifan lokal Bangka Belitung sehingga hal ini perlu dikaji dan diteliti.

Referensi

- Abd Majid, M. S. (2014). Analisis tingkat pendidikan dan kemiskinan di Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 8(1).
- Alfaro, L., & Chauvin, J. (2020). Foreign direct investment, finance, and economic development. *Faculty & Research*, 1, 231–258.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan besar pendidikan adalah tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Ball, S. J. (2021). *The education debate*. Policy Press.
- Balzer, W. K. (2020). *Lean higher education: Increasing the value and performance of university processes*. Productivity Press.
- Bubic, A. (2014). Decision making characteristics and decision styles predict adolescents' career choice satisfaction. *Current Psychology*, 33(4), 515–531.
- Day, C., & Sachs, J. (2005). *International handbook on the continuing professional development of teachers*. McGraw-Hill Education (UK).
- Douglas, N., & Wykowski, T. (2019). *From belief to knowledge: Achieving and sustaining an adaptive culture in organizations*. CRC Press.
- Fakih, M., Topatimasang, R., & Rahardjo, T. (2001). *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis*. Read Books.
- Fermé, E., & Hansson, S. O. (2018). *Belief change: introduction and overview*. Springer.
- Heppner, P. P., Wampold, B. E., Owen, J., & Wang, K. T. (2015). *Research design in counseling*. Cengage Learning.
- Hidayati, N. (2016). Konsep Integrasi tripusat pendidikan terhadap Kemajuan masyarakat. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1).
- Indrawati, S. M., & Kuncoro, A. (2021). Improving competitiveness through vocational and higher education: Indonesia's vision for human capital development in 2019–2024. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 57(1), 29–59.
- Karademas, E. C., Paschali, A., Hadjulis, M., & Papadimitriou, A. (2016). Maladaptive health beliefs , illness- related self-regulation and the role of the information provided by physicians. <https://doi.org/10.1177/1359105314544072>
- Kulcsár, V., Dobrea, A., & Gati, I. (2020). Challenges and difficulties in career decision making: Their causes, and their effects on the process and the decision. *Journal of Vocational Behavior*, 116, 103346.
- Lao, J. R., & Young, J. (2019). *Resistance to belief change: Limits of learning*. Routledge.

- Matsumoto, D., & Juang, L. (2016). *Culture and psychology*. Cengage Learning.
- McCallen, L. S., & Johnson, H. L. (2020). The role of institutional agents in promoting higher education success among first-generation college students at a public urban university. *Journal of Diversity in Higher Education*, 13(4), 320.
- Menary, R., & Gillett, A. (2022). The tools of enculturation. *Topics in Cognitive Science*, 14(2), 363–387.
- Nasution, E. (2016). Problematika pendidikan di Indonesia. *Mediasi*, 8(1).
- Nathan, R., & Hill, L. (2005). *Career counselling*. Sage.
- Pranowo, T. A. (2020). Penggunaan Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal di SMP Peer Review.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical, Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta:(UMJ). *World Journal of Business Research and Project Management*, 1(02), 103–113.
- Savickas, M. L. (2020). Career construction theory and counseling model. *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*, 3, 165–200.
- Sumarno, S. (2020). Angka Partisipasi Sekolah Kasar Sma Rendah Dampak Dari Tingkat Kemiskinan Dan Upaya Mengatasinya Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(1), 28–36.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi model Rasch untuk penelitian ilmu-ilmu sosial (edisi revisi)*. Trim Komunikata Publishing House.
- Syafriaedi, N. (2020). *Menjadi guru hebat di era revolusi industri 4.0*. Deepublish.
- Watson, M. B. (2006). Career counselling theory, culture and constructivism. In *Career counselling* (pp. 59–70). Routledge.
- Weinreich, P. (2020). Ethnic identity and enculturation/acclulturation. In *Latest contributions to cross-cultural psychology* (pp. 135–148). Routledge.
- Wolz, B. (2005). E-motion picture magic. *Centennial, CO: Glenbridge Publishing*.
- Wowbabel. (2023). Angka Partisipasi Kasar Babel Rendah, Pemprov Babel Bakal Siapkan Banyak Beasiswa. Retrieved from <https://www.wowbabel.com/lokal/pr-5987557045/angka-partisipasi-kasar-babel-rendah-pemprov-babel-bakal-siapkan-banyak-beasiswa>
- Zunker, V. G. (2002). *Career counseling: Applied concepts of life planning*. Wadsworth Publishing Company.
- Zunker, V. G. (2015). *Career counseling: A holistic approach*. Cengage learning.